

**PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM LINGKUNGAN  
KELUARGA DI DESA KEBOAN KECAMATAN NGUSIKAN  
KABUPATEN JOMBANG**

**Waslah**

Dosen Prodi PAI Universitas KH.A.Wahab Hasbullah Jombang

[waslah@unwaha.ac.id](mailto:waslah@unwaha.ac.id)



©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

**ABSTRACT**

*In the effort to implement religious education at this time, it is necessary to introduce a strict understanding of religion to a child, so that children have good personalities that are in accordance with religion, all of which can be started by educating children at an early age through education and experience through with his family who acted as educators. Departing from this, then in this case what is raised is how the application of Islamic religious education in the family environment, how the level of adherence to the teachings of children's religion, obstacles encountered in the application of Islamic religious education in the family environment, and the efforts made by parents to deal with these obstacles in the village of Keboan, Ngarkan District, Jombang Regency. While the objectives to be achieved in this research are to find out and describe and protect the problems above. This study uses inductive and deductive methods, and the data collection uses interview, observation, questionnaire, and documentation methods, while the data analysis technique uses descriptive qualitative analysis supported by the use of percentage techniques, using the formula  $P = F / N \times 100\%$ , where  $P$  = percentage;  $F$  = frequency of each answer the respondent has chosen; and  $N$  = number of respondents. The results of the study in a nutshell show that the implementation of religious education in the children of Muslim families in Keboan Village, Ngusikan District, Jombang Regency as a whole can be said to be good. This can be proven in the application of Islamic religious education in the family environment, the level of adherence of children to religious teachings in the village of Keboan is of good value. And parents are aware of the inhibiting factors in the application of Islamic religious education in the family environment, as well as parents' efforts in overcoming these obstacles.*

**Keywords :** *Implementation, Islamic education, family environment.*

**ABSTRAK**

*Dalam usaha penerapan pendidikan agama pada saat ini, perlu adanya pengenalan terhadap agama secara ketat terhadap diri seorang anak, agar anak mempunyai pribadi yang baik yang sesuai dengan agama, yang semua itu dapat dimulai dengan mendidik anak pada waktu masih kecil melalui pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya bersama keluarganya yang berperan sebagai pendidik. Berangkat dari hal tersebut, maka dalam hal ini yang diangkat adalah bagaimana penerapan pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga, bagaimana tingkat ketaatan pada ajaran agama anak-anak, kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga, dan upaya yang dilakukan orang tua untuk menghadapi kendala tersebut di Desa Keboan Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeksripsikan serta menjawab permasalahan di atas. Penelitian ini menggunakan metode induktif dan deduktif, dan pengambilan datanya menggunakan metode interview, observasi, angket, serta dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang ditunjang dengan pemakaian teknik prosentase, dengan menggunakan rumus  $P = F/N \times 100\%$ , dimana  $P$  = persentase;  $F$  = frekwensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden; dan  $N$  = jumlah*

*responden. Hasil penelitian secara ringkas menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama pada anak keluarga muslim di Desa Keboan Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang secara keseluruhan sudah bisa dikatakan baik. Hal ini dapat dibuktikan dalam penerapan pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga, tingkat ketaatan anak-anak pada ajaran agama di Desa Keboan bernilai baik. Dan orang tua menyadari faktor penghambat dalam penerapan pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga, serta ada upaya orang tua dalam mengatasi kendala tersebut.*

**Kata kunci :** Penerapan, pendidikan islam, lingkungan keluarga.

---

---

## PENDAHULUAN

Pada jaman sekarang ini perubahan dan perkembangan nampak begitu cepat berlangsung dalam semua sektor kehidupan. Terutama yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, selain berdampak positif di sisi lain juga berdampak negatif yang sebelumnya tidak pernah dibayangkan akan menjadi masalah yang dihadapi keluarga saat ini. Antara lain, berkurangnya peran dan fungsi keluarga dalam membina, membimbing dan mengontrol, sehingga anak kurang terbimbing, terbina dan terawasi yang mungkin akan menyebabkan potensi anak menjadi lamban khususnya dalam hal belajar.

Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dari itu Pendidikan Agama harus diajarkan pada anak sejak dini.

Kita tahu bahwa pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan di dunia ini. Pada hakekatnya pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.<sup>1</sup> Untuk itu maka seseorang harus mempunyai suatu pengetahuan, yang mana pengetahuan tersebut merupakan perlengkapan dasar manusia didalam menempuh kehidupan ini. Ternyata hal yang terpenting pada kehidupan manusia itu sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas suatu pengetahuan yang diperolehnya. Dengan begitu kepribadian setiap manusia akan berbeda, dan itupun sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang diperolehnya.

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak didik. Bilamana keluarga itu beragama Islam maka

pendidikan agama yang diberikan kepada anak adalah Pendidikan Islam. Dalam hal ini Pendidikan Islam ditujukan pada pendidikan yang diajarkan Allah melalui Al-Qur'an dan sunnah-sunnah Nabi.

Hasil-hasil yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.<sup>2</sup> Orang tua atau keluarga menerima tanggung jawab mendidik anak-anak dari Tuhan atau karena kodrat. Keluarga, bertanggung jawab penuh atas pemeliharaan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan, dan bertanggung jawab penuh atas pendidikan watak anak-anaknya.

Sedangkan pendidikan sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga yang lebih merasa bertanggung jawab terhadap pendidikan intelek (menambah pengetahuan anak) serta pendidikan ketrampilan (skills) yang berhubungan dengan kebutuhan anak itu untuk hidup di dalam masyarakat nanti. Sekolah bertanggung jawab atas pelajaran-pelajaran yang lebih diberikan kepada anak-anak yang umumnya keluarga tidak mampu memberikannya. Sedangkan pendidikan etika yang diberikan sekolah merupakan bantuan terhadap pendidikan yang telah dilaksanakan oleh keluarga.<sup>3</sup>

Pendidikan masyarakat merupakan pendidikan anak yang ketiga setelah sekolah. Peran yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah bagaimana masyarakat bisa memberikan dan menciptakan suasana yang kondusif bagi anak, remaja dan pemuda untuk tumbuh secara baik. Dalam konteks tersebut tentunya perlu kesadaran bersama untuk menciptakan lingkungan yang baik agar anak, remaja, dan pemuda tumbuh

---

<sup>1</sup> Zahara Idris, *Pengantar Pendidikan I*, (Jakarta: Grasindo, t.t.), 83.

<sup>2</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 79.

<sup>3</sup> Ibid. hal. 126.

secara sehat baik fisik, intelektual maupun mental ruhaniannya.<sup>4</sup>

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi seorang anak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan dalam keluarga merupakan proses awal untuk jenjang pendidikan selanjutnya, untuk itu Pendidikan di mulai dari lingkungan keluarga. Didalam lingkungan keluarga anak mendapatkan pendidikan tentang nilai nilai sosial, agama dan moral.

Untuk dapat melatih anak dengan baik, adalah tidak mudah, banyak sekali faktor-faktor yang menghambat dalam pelatihan tersebut. Salah satu dari faktor tersebut adalah faktor lingkungan.

Jadi pengaruh pendidikan yang di berikan pada seorang anak dalam keluarga sangat signifikan. Dikatakan demikian, karena pendidikan yang mereka dapatkan dalam keluarga merupakan modal untuk mendapatkan pendidikan selanjutnya. Untuk itulah seorang anak sebelum mendapatkan pendidikan di masyarakat, mereka harus mendapatkan pengetahuan dari orang tuanya, sehingga apabila mereka terjun ke masyarakat mereka akan dengan mudah untuk mengatasi masalah yang ada di masyarakat.

Dengan demikian peranan dan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama dan utama sangat berperan sekali dalam keluarga untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak.

Pendidikan Agama terutama Pendidikan Agama Islam harus diprioritaskan dalam lingkungan keluarga. Agar anak selalu siap menghadapi masalah yang ia hadapi apalagi dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju.

Untuk itu orang tua perlu melaksanakan pendidikan Agama Islam dalam keluarga untuk mengembangkan potensi dan membentengi anak dari pengaruh globalisasi.

Sebagai objek penelitian adalah desa Keboan, salah satu desa yang maju di kecamatan Ngusikan dan terletak di sebelah utara kabupaten Jombang dengan jumlah penduduk kurang lebih 3500 jiwa dan mayoritas penduduknya beragama Islam. Akan tetapi dalam masalah pendidikan agama kurang diperhatikan hal ini terbukti dengan masih banyaknya kenakalan remaja, jarangny remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan, berkurangnya minat remaja untuk mengenal kitab sucinya dan masjidnya, karena banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri sehingga

kurang memperhatikan masalah pendidikan anak terutama masalah Pendidikan Agama Islam

## **METODE**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan *deskriptif Kualitatif*, karena untuk memahami fenomena secara menyeluruh yang kemudian penjabarannya dideskripsikan. Sedangkan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Dalam hal ini penulis akan mengemukakan beberapa metode yang akan digunakan untuk mendapatkan data serta pengolahannya.

Metode penelitian merupakan metode yang di gunakan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Sebelum metode ini dipakai maka harus diketahui dahulu populasi dan sampel penelitiannya.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>5</sup> Berangkat dari pengertian di atas maka, dalam penelitian skripsi ini, yang penulis jadikan populasi adalah seluruh kepala keluarga dari warga Desa Keboan Ngusikan Jombang.

Sedangkan sampel menurut Margono<sup>6</sup> adalah : sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara tertentu. Dalam penelitian kualitatif, sampel yang diambil lebih selektif sehingga sampel benar-benar mencerminkan populasinya atau sampel yang *representatif*.

Dalam hal ini, penulis menggunakan metode *purposive sampling*, yakni dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. *Sampling* yang *purposive* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah:

- 1) Kedua orang tua bekerja
- 2) Mempunyai anak usia SMP (12 – 15 tahun)
- 3) Keluarga tersebut merupakan keluarga muslim.

Untuk subjek penelitian ini adalah semua orang tua yang memenuhi kriteria tersebut di atas yakni dengan jumlah 49 dari 689 kepala keluarga. Dalam menentukan siapa saja yang akan menjadi subyek penelitian, peneliti memperoleh data dari

<sup>4</sup> el-Harakah edisi 58, tahun XXIII, Oktober-Nofember, 2002: 24.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 130.

<sup>6</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cetakan Kedua, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hal 121.

<sup>7</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 98.

orang yang dipandang mengetahui dan mempunyai wewenang di desa tersebut yakni Kepala Desa dan Kepala Dusun yang ada di Desa Keboan. Adapun Sumber data Sumber ini akan membantu untuk mengetahui penerapan pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga.

Adapun Pengumpulan datanya yakni, Observasi, Inerviuw, angket dan Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah penelitian *deskriptif kualitatif*, teknik ini digunakan untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif dengan memberi gambaran tentang keadaan atau status fenomena yang diselidiki dengan menggambarkan berupa kata-kata atau kalimat yang telah dipisah-pisahkan menurut data yang diperoleh, kemudian diambil suatu kesimpulan dari data tersebut

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan di Desa Keboan Ngusikan Jombang, maka dapat diketahui bahwa Desa Keboan berbatasan dengan tiga Desa lainnya dan sungai Brantas dan luas daerahnya 295.074 Ha, perbatasannya adalah sebagai berikut :

Sebelah utara	: Desa Ketapang Kuning
Sebelah selatan	: Sungai Brantas
Sebelah barat	: Desa Menturus
Sebelah timur	: Desa Watesprojo Wil.Mojokerto

Sedangkan luas daerah desa Keboan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL I**  
**DAFTAR LUAS DESA KEBOAN**

<b>Luas Desa</b>	<b>295.074 Ha</b>
Tanah Sawah	156,476 Hao
Tanah Tegall	7,558 Ha
Tanah Pemukiman	919,90 Ha
Tanah Kuburan/ makam	0,590 Ha
Tanah Bangunan Sekolah	4,735 Ha
Tanah Pasar	6,048 Ha
Tanah Lapangan sepak bola	1,777 Ha
Tanah Jalan	25,900 Ha

Sumber Data: Dokumentasi Peta Desa Keboan Tahun 2019

Tempat ibadah merupakan sarana atau tempat untuk melaksanakan ibadah kepada Tuhan, sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Hal ini sesuai dengan Desa Keboan yang mempunyai dua sarana tempat ibadah. Diantaranya adalah: 1. Masjid jumlahnya 4 buah 2. Musholla jumlahnya 18 buah

Berdasarkan observasi penulis di Desa Keboan, penulis memperoleh data bahwa jumlah masyarakat di Desa Keboan adalah 3403 orang. Data tersebut sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut ini

**TABEL II**  
**JUMLAH MASYARAKAT DESA KEBOAN**  
**SAMPAI BULAN JANUARI 2019**

<b>USIA</b>		<b>JUMLAH</b>
0 - 5	tahun	225 orang
6 - 10	tahun	183 orang
11 - 14	tahun	187 orang
15 -19	tahun	107 orang
20 - 44	tahun	1844 orang
45 – 59	tahun	536 orang
60 thn	keatas	321 orang

Sumber data: dokumentasi Desa Keboan Tahun 2019

### **1. Tingkat keta'atan pada ajaran agama anak – anak di Desa Keboan Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang**

Dari tabel VI dapat diketahui bahwa proses keta'atan anak kepada orangtua berkembang sesuai harapan sebesar 75.51%, sedangkan proses keta'atan anak kepada orangtua yang kadang - kadang berkembang sesuai harapan sebesar 22.45%, dan untuk proses keta'atan anak kepada orangtua yang tidak pernah berkembang sesuai harapan sebesar 2.04%. Dari hasil jawaban semua keluarga muslim tersebut rata – rata yaitu 97.96%. Dari tabel VII dapat digambarkan tanggapan keluarga muslim tentang selalu ada peningkatan keta'atan anak pada ajaran agama sebesar 67.35%, sedangkan yang menjawab kadang – kadang ada peningkatan sebesar 30.61%, dan untuk yang menjawab tidak ada peningkatan keta'atan anak pada ajaran agama sebesar 2.04%. Bila jawaban selalu dan kadang – kadang dijadikan satu sebesar 97.96%, maka hal tersebut dapat dikategorikan baik.

### **1. Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Keluarga di Desa Keboan Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang.**

Setelah penulis terjun langsung ke lapangan dan melaksanakan sesuai dengan metode yang digunakan, maka hasil yang penulis peroleh dapat diuraikan sebagai berikut:

Dari hasil interview dengan bapak Fachrudin<sup>8</sup> selaku Kepala Desa Keboan menjelaskan bahwa "Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga yang ada di Desa Keboan secara umum terlaksana dengan baik, ini terlihat dengan banyaknya pendidikan Madrasah Diniyah dan TPQ". Menurut bapak Achmad Fauzi<sup>9</sup> memberikan penjelasan bahwa "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam juga berjalan dengan baik. Untuk anak-anak diadakan Taman Pendidikan Agama (TPA), Dibaiyah, Sholawat seribu rebana, sedangkan untuk remaja ada Remaja Masjid (REMAS), Majelis Ta'lim Putri (MTP), selain itu untuk remaja dan orang tua ada juga pengajian rohani di setiap pertemuan yasinan, khotmil Qur'an, fidaan dan nariyahan"

<sup>8</sup> Kepala Desa Keboan, Hari Senin 22 Agustus 2019, Jam 09.30 WIB

<sup>9</sup> Guru Ngaji Dan Imam Masjid Nurul Hidayah, Hari Rabu, 24 Agustus 2019 Jam 18.30 WIB

Demikian penerapan pendidikan agama islam dalam lingkungan keluarga di Desa Keboan berjalan dengan baik dan lancar.

Sedangkan dari responden melalui angket akan dijelaskan dibawah ini:

Dari tabel VIII disebutkan 100% keluarga muslim menyatakan bahwa mereka selalu memperhatikan terhadap penerapan pendidikan agama. Jadi 100% menunjukkan hasil yang baik dalam pelaksanaan pendidikan agama pada anak.

Pada tabel IX diketahui bahwa 100% keluarga muslim selalu mengenalkan dan menerapkan hukum halal dan haram. Dari hasil 100% ini, maka keluarga muslim sudah menunjukkan respon yang baik.

Pada tabel X diketahui bahwa keluarga muslim selalu mengajarkan dan menerapkan berbagi / bersedekah kepada orang lain sebesar 100%, Sedangkan dari tabel XI keluarga yang menerapkan mengaji Al-Qur'an tiap hari sebesar 71.43%, untuk yang kadang – kadang mengaji Al-Qur'an sebesar 26.53, dan yang tidak pernah menerapkan mengaji tiap hari sebesar 2.04%. Dari hasil jawaban semua keluarga muslim tersebut rata – rata yaitu 97.96%, menunjukkan tanggapan yang baik.

pada tabel XII diketahui bahwa keluarga muslim selalu menerapkan sholat berjamaah tiap hari sebesar 46.94%, untuk yang kadang – kadang menerapkan sholat berjamaah tiap hari sebesar 46.94%, dan keluarga muslim yang tidak pernah menerapkan sholat berjamaah tiap hari sebesar 6.12%. Dari hasil jawaban semua keluarga muslim tersebut rata – rata yaitu 93.88% menunjukkan tanggapan yang baik.

Dari tabel XIII telah diketahui bahwa keluarga muslim 100% selalu memerintahkan sholat bila sudah tiba waktu sholat. Pada tabel XIV dapat di gambarkan bahwa keluarga muslim selalu menerapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan suatu pekerjaan sebesar 75.51%, untuk yang kadang – kadang menerapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan suatu pekerjaan sebesar 18.37%, dan keluarga muslim yang tidak pernah menerapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan suatu pekerjaan sebesar 6.12%. Dari hasil jawaban semua keluarga muslim tersebut rata – rata yaitu 93.88%. Angka ini menunjukkan kategori yang baik. Sehingga hal tersebut sangat membanggakan, mengingat pengenalan dan penerapan hukum halal dan haram merupakan dasar dari ajaran agama Islam.

### **1. Kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga di desa Keboan kecamatan Ngusikan kabupaten Jombang**

Dari tabel XV menggambarkan bahwa keluarga muslim yang selalu punya kendala kesibukan dalam penerapan pendidikan agama di lingkungan keluarga sebesar 40.82%, sedangkan keluarga muslim yang kadang – kadang punya kendala kesibukan dalam penerapan pendidikan agama di lingkungan keluarga sebesar 32.65%, dan untuk keluarga muslim yang tidak pernah punya kendala kesibukan dalam penerapan pendidikan agama di lingkungan keluarga sebesar 26.53%, jadi bila jawaban selalu dan kadang – kadang dijadikan rata – rata sebesar 73.47% menunjukkan tanggapan yang baik dalam arti mereka menyadari apa yang menjadi penghambat dalam penerapan pendidikan agama anak – anak mereka.

Dari tabel XVI dapat digambarkan bahwa keluarga muslim yang berpendapat tentang faktor penghambat penerapan pendidikan agama adalah karena minimnya pengetahuan orangtua dan kesibukan orangtua sebesar 20.41%, sedangkan keluarga muslim yang punya pendapat kadang - kadang faktor penghambat penerapan pendidikan agama adalah karena minimnya pengetahuan orangtua dan kesibukan orangtua sebesar 46.94%, dan untuk jawaban tidak pernah menjadi penghambat sebesar 32.65%. Jadi bila jawaban selalu dan kadang – kadang dijadikan rata - rata sebesar 67.35%. Hasil 67.35%. menunjukkan tanggapan yang cukup dalam arti mereka menyadari apa yang menjadi penghambat dalam penerapan pendidikan agama anak – anak mereka.

Dari tabel XVII dapat digambarkan tanggapan keluarga muslim tentang pengaruh faktor lingkungan dalam penerapan pendidikan agama yang selalu punya pengaruh sebesar 40.82%, sedangkan tanggapan keluarga muslim tentang pengaruh faktor lingkungan dalam faktor penerapan pendidikan agama yang kadang - kadang punya pengaruh sebesar 38.78%, dan yang menjawab tidak pernah punya pengaruh sebesar 20.41%. Jadi bila jawaban selalu dan kadang – kadang dijadikan rata - rata sebesar 79.60% menunjukkan tanggapan yang baik dalam arti mereka menyadari apa yang menjadi penghambat

dalam penerapan pendidikan agama anak – anak mereka.

Dari tabel XVIII dapat digambarkan tanggapan keluarga muslim tentang pengaruh faktor ilmu teknologi dalam penerapan pendidikan agama yang selalu punya pengaruh sebesar 42.86%, sedangkan tanggapan keluarga muslim tentang pengaruh faktor ilmu teknologi dalam penerapan pendidikan agama yang kadang - kadang punya pengaruh sebesar 18.37%. dan yang menjawab tidak pernah ada pengaruh sebesar 18.37%. Jadi bila jawaban selalu dan kadang – kadang dijadikan rata - rata sebesar 79.64% menunjukkan tanggapan yang baik dalam arti mereka menyadari apa yang menjadi penghambat dalam penerapan pendidikan agama anak – anak mereka.

Dari tabel XIX dapat digambarkan tanggapan keluarga muslim tentang pendidikan agama yang selalu diperoleh di sekolah dan di TPQ sebesar 91.84%, sedangkan yang menjawab kadang – kadang pendidikan agama yang diperoleh di sekolah dan di TPQ sebesar 4.08%, dan yang menjawab tidak pernah pendidikan agama diperoleh di sekolah dan di TPQ sebesar 4.08%. Jadi bila jawaban selalu dan kadang – kadang dijadikan rata - rata sebesar 95.92% menunjukkan tanggapan yang baik.

Dari tabel XX dapat digambarkan tanggapan keluarga muslim tentang tujuan hidup adalah kebahagiaan dunia akhirat yang menjawab selalu sebesar 93.88%, sedangkan keluarga muslim yang menjawab kadang – kadang sebesar 4.08%, dan yang menjawab tidak pernah sebesar 2.04%. Jadi bila jawaban selalu dan kadang – kadang dijadikan rata - rata sebesar 97.96% menunjukkan tanggapan yang baik.

Dari tabel XXI dapat digambarkan tanggapan keluarga muslim tentang sikap orang tua sebagai pendidik dalam keluarga yang menjawab selalu memberi contoh sebesar 95.92%, sedangkan yang menjawab kadang – kadang memberi contoh sebesar 4.08%, dan yang menjawab tidak pernah memberi contoh sebesar 0%. Hal ini menunjukkan kategori baik karena pendidikan yang diberikan dan dicontohkan orang tua kepada anaknya banyak kemungkinan akan berpengaruh kepada anak. Karena sejak kecil anak berada disamping orang tuanya, sehingga tingkah laku yang akan dihasilkan anakpun tidak jauh dari orang tuanya.

Dari tabel XXII dapat digambarkan tanggapan keluarga muslim tentang penerapan metode ganjaran, hukuman, surga, neraka, dosa dan pahala yang menjawab selalu diterapkan sebesar 83.67%, sedangkan keluarga muslim yang kadang – kadang menerapkan metode tersebut sebesar 14.29%, dan untuk keluarga muslim yang tidak pernah menerapkan metode tersebut sebesar 2.04%. Jadi bila jawaban selalu dan kadang – kadang dijadikan rata - rata sebesar 97.96% menunjukkan tanggapan yang baik.

Dari tabel XXIII dapat digambarkan tanggapan keluarga muslim tentang selalu memberikan perhatian dan meluangkan waktu dalam menerapkan pendidikan agama sebesar 87.76%, sedangkan keluarga muslim yang kadang – kadang memberikan perhatian dan meluangkan waktu dalam menerapkan pendidikan agama sebesar 10.20%, dan keluarga muslim yang tidak pernah memberikan perhatian dan meluangkan waktu dalam menerapkan pendidikan agama sebesar 2.04%. Jadi bila jawaban selalu dan kadang – kadang dijadikan rata - rata sebesar 97.96%. Angka ini menunjukkan kategori baik, untuk itu sudah menjadi keharusan dalam sebuah keluarga untuk senantiasa memberikan perhatian dan meluangkan waktu dalam menerapkan pendidikan agama kepada anak – anaknya, karna peran orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang buah hati.

Dari tabel XXIV dapat digambarkan tanggapan keluarga muslim tentang selalu mengajarkan budi pekerti yang baik kepada anak sebesar 95.92%, sedangkan keluarga muslim yang kadang - kadang mengajarkan budi pekerti yang baik kepada anak sebesar 4.08%, dan keluarga muslim yang tidak pernah mengajarkan budi pekerti yang baik kepada anak sebesar 0%. Angka ini menunjukkan kategori baik, untuk itu sudah menjadi keharusan dalam sebuah keluarga untuk senantiasa mengajarkan budi pekerti yang baik kepada anak, karna dengan peran orang tua mengajarkan budi pekerti, akhlak, sopan santun, akan menghantarkan anak menjadi anak yang sholeh / sholekhah.

Dari tabel XXV dapat digambarkan tanggapan keluarga muslim tentang selalu membiasakan mengucapkan kalimah thoyyibah sebesar 91.84%, sedangkan keluarga muslim yang kadang - kadang membiasakan mengucapkan kalimah thoyyibah sebesar 6.12%, dan keluarga muslim yang tidak pernah membiasakan mengucapkan

kalimah thoyyibah sebesar 2.04%. Jadi bila jawaban selalu dan kadang – kadang dijadikan rata - rata sebesar 97.96% menunjukkan tanggapan yang baik. Dengan terbiasanya anak mengucapkan kalimah thoyyibah maka dengan sendirinya anak akan selalu mengingat tuhan yaitu Allah didalam setiap perbuatannya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis kemukakan di depan, maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat keta'atan anak – anak pada ajaran agama di desa Keboan masuk dalam kategori baik, hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan keta'atan pada ajaran agama dan keta'atan kepada kedua orang tua melalui angket yang telah penulis sebar dengan tanggapan dan perilaku orang tua dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam terhadap anak dalam lingkungan keluarga yang bernilai baik.
2. Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Keluarga di desa Keboan Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang masuk dalam kategori baik, hal ini terlihat dalam perilaku orang tua dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam terhadap anak dalam lingkungan keluarga yang bernilai baik.
3. Penghambat dalam penerapan Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga di Desa Keboan masuk dalam kategori baik dalam artian mereka menyadari apa yang menjadi penghambat dalam penerapan pendidikan agama anak-anak mereka dan mereka mampu mengatasi masalah tersebut dengan memberikan perhatian dan meluangkan waktu kepada anak untuk mendidik mereka dan mengajikani di TPQ atau di madrasah.

## **SARAN**

1. Pembinaan terhadap penerapan pendidikan agama anak sebaiknya dilakukan sejak dini. Hal ini untuk membatasi anak dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Agama dan Negara.
2. Sebaiknya anak mendapatkan pendidikan baik agama maupun umum karena pendidikan yang diberikan orangtua pada seorang anak akan berguna bagi mereka apabila mereka terjun ke masyarakat mereka sudah siap menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat.

3. Bagi dunia pendidikan masih bisa dimungkinkan untuk berlanjut dalam melakukan penelitian ini karena penelitian ini hanya dilaksanakan di Desa Keboan mengingat adanya perbedaan sosial dan budaya serta karakteristik masyarakat yang berbeda karena akan berpengaruh terhadap hasil penelitian.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Qardawy, Yusuf. 1980. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Amin, Moh. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1989. *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Arief, Armay. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashoumi, Hilyah. 2016. "Pendayagunaan Lingkungan Sekolah Religius untuk Memaksimalkan Pencapaian Kurikulum PAI" dalam *Jurnal Dinamika : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 1 (1), 35-50.
- Ayatulloh, Firdaus Mukmin. 2005. *Metode Pendidikan Anak dalam keluarga Islam (Kajian Implementasi Pemikiran Zakiyah Daradjat)*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- \_\_\_\_\_. 1989. *Tarjamah Riyadhus Shalihin I*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Bin Nuh, Abd. dan Oemar Bakry. 1971. *Kamus Indonesia-Arab*. Jakarta: Mutiara.
- Darajat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit J-ART.
- El Moekry, Mukhotim. 2004. *Membina Anak Beraqidah Kokoh*. Jakarta: Wahyu Press.
- Gunarsa, Singgih D. dan Yulia Singgih D. Gunarsa. 1991. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research II, Cetakan ke XXIV*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Cet. XI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Idris, Zahara dan Lisma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan cet.ke-2*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Idris, Zahara. tt. *Pengantar Pendidikan I*. Jakarta: Grasindo.
- Ilyas, Asnelly. 1995. *Mendambakan Anak Shaleh*. Bandung: Al-Bayan.
- Imam Muslim. tt. *Shahih Muslim, Juz II*. Surabaya: Syarikat 'Alawi.
- Jalaluddin dan Usman Said. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Mudyahardjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Study Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umum dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: Citra Media.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasution. 1996. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Purwanto, Ngalim. 1988. *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Karya.
- Qomar, Mujamil. 2003. *Meniti Jalan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S. Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Cetakan Kedua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty dan Henryat Soetopo. 1994. *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Sudartiningsih, Herni. 2005. *PAI dalam Keluarga (Studi tentang materi dan Metode Orang tua dalam pelaksanaan PAI pada anak di Dusun Cokrobedug, Sidoarum, Godean Sleman)*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tim dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang. 1996. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Karya Aditama.
- Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.
- el-Harakah*. 2002, Oktober-November. edisi 58, tahun XXIII hal. 24.
- el-Harakah*. 2002, Oktober-November. edisi 58, tahun XXIII hal. 74-75.

